



Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Kata Dasar melalui Teknik Bunyi Luncuran Berbasis Bahan Ajar Alternatif

Maslindrawati^{1*}

¹SD Negeri 001 Tembilahan Hulu, Riau, Indonesia

*E-mail: maslindrawati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca kata dasar bagi siswa kelas 1 SD. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas 1 SD Negeri 001 Tembilahan Hulu, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Kegiatan penelitian berlangsung di semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 prosedur yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik bunyi luncuran berbasis bahan ajar alternatif. Subjek penelitian tindakan kelas ini para siswa kelas 1 SD yang belum tuntas dalam pembelajaran reguler membaca kata dasar. Mereka berjumlah 19 siswa dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian ini: 1) bahan ajar alternatif yang memuat kosa kata dasar yang berpola konsonan-vokal (KV) plus konsonan vokal (KV) untuk semua vokal dan sebagian konsonan produktif; 2) RPP kata dasar melalui teknik bunyi luncuran berbasis bahan ajar alternatif; 3) alat rekam untuk mengumpulkan data observasi pembelajaran pelaksanaan tindakan; 4) instrumen tes unjuk kerja. Untuk siklus 1 menghasilkan 10 siswa tuntas dalam pembelajaran dan untuk siklus 2 siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa.

Kata Kunci: membaca kata dasar, teknik bunyi luncuran, bahan ajar alternatif

The Efforts to Improve Basic Word Reading Skills through Slide Sound Techniques Based on Alternative Teaching Materials

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve basic word reading skills for 1st grade elementary school students. This classroom action research was conducted in grade 1 SD Negeri 001 Tembilahan Hulu, Tembilahan Hulu District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. Research activities take place in the even semester of the 2021/2022 academic year. This classroom action research uses 4 procedures, namely planning, implementation, observation, and reflection. This study uses a slide sound technique based on alternative teaching materials. The subjects of this classroom action research are students of grade 1 elementary school who have not yet completed regular learning to read basic words. They are 19 students out of 26 students who take conventional learning. The research instruments are: 1) alternative teaching materials that contain basic vocabulary with a consonant-vowel (KV) pattern plus vowel consonants (KV) for all vowels and some productive consonants; 2) RPP for basic words through slide sound techniques with alternative teaching; 3) recording device to collect observational data on the implementation of action learning; 4) performance test instrument. For first cycle, 10 students have completed learning and for second cycle, 7 students have completed.

Keywords: basic word reading, glide sound technique, alternative teaching materials

Submitted
21/6/2022

Accepted
30/6/2022

Published
2/7/2022

Citation	Maslindrawati. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Kata Dasar melalui Teknik Bunyi Luncuran Berbasis Bahan Ajar Alternatif. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 4, Juli 2022, 491-500</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.71 .
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

Maslindrawati, Juli 2022, 491-500

PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD/MI merupakan suatu hal mutlak. Para siswa kelas rendah SD/MI difasilitasi guru mereka masing-masing untuk mampu melafalkan kata dasar mulai dari struktur yang sangat sederhana sampai dengan struktur yang lebih rumit. Melalui kompetensi ini pula guru dapat mengembangkan materi lain baik materi Bahasa Indonesia itu sendiri maupun materi mata pelajaran lain. Namun demikian, pencapaian tujuan ini tidaklah mudah. Maksudnya, masih tetap dijumpai para siswa kelas rendah terutama kelas 1 SD/MI belum mampu melafalkan kata dasar yang relatif memiliki pola struktur yang mudah yakni KV-KV dan KV-KVK.

Dalam pembelajaran reguler di kelas 1 SD Negeri 001 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau tentang keterampilan membaca kata dasar, hasilnya belum memuaskan. Dari 26 siswa hanya 7 siswa mampu mencapai KKM 75,00. Maksudnya, hanya 7 siswa (26,92 persen) yang relatif terampil membaca kata dasar dalam pembelajaran reguler yang menggunakan metode eja berbahan ajar BSE Bahasa Indonesia Kelas 1 untuk SD/MI.

Kondisi di atas sungguh merisaukan sehingga diperlukan pembelajaran repetisi berbasis penelitian tindakan kelas. Untuk memperkuar metode eja digunakan lagi teknik bunyi luncuran dan bahan ajar alternatif yang benar-benar sesuai dengan lingkungan siswa kelas 1 SD Negeri 001 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Karenanya, ditentukan penelitian tindakan kelas dengan judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Kata Dasar melalui Teknik Bunyi Luncuran Berbasis Bahan Ajar Alternatif.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menemukan solusi atas masalah. Masalah itu dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apa sajakah perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran peningkatan keterampilan membaca kata dasar melalui teknik bunyi luncuran berbasis bahan ajar alternatif di kelas 1 SD Negeri 001 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran peningkatan keterampilan membaca kata dasar melalui teknik bunyi luncuran berbasis bahan ajar alternatif di kelas 1 SD Negeri 001 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau?
- 3) Berapakah jumlah siswa kelas 1 SD Negeri 001 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau yang tuntas dalam pembelajaran peningkatan keterampilan membaca kata dasar melalui teknik bunyi luncuran berbasis bahan ajar alternatif per siklus?

Selanjutnya disajikan tujuan penelitian. Tujuan ini sejalan dengan masalah yakni:

- 1) untuk mendeskripsikan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan untuk kegiatan pembelajaran peningkatan keterampilan membaca kata dasar melalui teknik bunyi luncuran berbasis bahan ajar alternatif di kelas 1 SD Negeri 001 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau;
- 2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran peningkatan keterampilan membaca kata dasar melalui teknik bunyi luncuran berbasis bahan ajar alternatif di kelas 1 SD Negeri 001 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau;
- 3) untuk mendeskripsikan jumlah siswa kelas 1 SD Negeri 001 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau



yang tuntas dalam pembelajaran peningkatan keterampilan membaca kata dasar melalui teknik bunyi luncuran berbasis bahan ajar alternatif per siklus.

Penelitian ini memiliki banyak manfaat. Pertama, bagi kepala sekolah jenjang SD/MI, artikel ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan supervisi kepada guru kelas rendah SD/MI dalam rangka mengatasi kesulitan mengajar membaca permulaan. Kedua, bagi calon dan guru SD/MI, artikel ini dapat dijadikan bahan diskusi tentang berbagai problema pembelajaran membaca permulaan. Ketiga, bagi pengamat pendidikan bidang pembelajaran membaca permulaan di SD/MI, artikel ini juga dapat memperkaya untuk dijadikan bahan kritik.

Keterampilan membaca kata dasar yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah skor yang diperoleh siswa kelas 1 SD Negeri 001 Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dalam rangka melafalkan 15 kata dasar berpola KV-KV dan KV-KVK untuk seluruh vokal dan semua konsonan produktif, tanpa konsonan ganda.

Teknik bunyi luncuran yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah bagian dari strategi mengajar melafalkan kata dasar berpola KV-KV dan KV-KVK untuk seluruh vokal dan semua konsonan produktif, tanpa konsonan ganda. Teknik ini merupakan bagian dari metode eja dalam pembelajaran membaca permulaan. Bunyi luncuran terjadi jika satu konsonan dilafalkan dalam tempo cepat misal 1/13 ketukan dengan satu vokal lainnya. Sebagai contoh, konsonan [m] yang diluncurkan secara cepat dengan vokal [a] akan membentuk satu bunyi baru yakni [ma]. Untuk pola KVK, bunyi [ma] diluncurkan dengan cepat yang setara dengan 1/13 ketukan dengan konsonan [n] akan menghasilkan bunyi baru yakni [man].

Bahan ajar alternatif yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah lembar kertas HVS A4 berisi 30

kata dasar yang dibentuk dari konsonan produktif dan vokal. Kata dasar ini berpola KV-KV dan KV-KVK.

Razak (2019:9; 2013:11) menyebutkan bahwa 2 bunyi bahasa (misal: konsonan dan vokal) yang diluncurkan secara cepat akan menghasilkan bunyi baru. Misal, [t] dan [a] yang diluncurkan secara cepat menjadi bunyi [ta]; bunyi [ta] yang diluncurkan secepat mungkin dengan bunyi [m] akan menghasilkan bunyi [tam].

Keberhasil pembelajaran metode eja dengan teknik bunyi luncur sangat dipengaruhi ketepatan melafalkan bunyi konsonan. Konsonan /m/ yang dilafalkan dengan salah menjadi [em] jika diluncurkan dengan [a] menjadi bunyi [ema]. Konsonan /m/ merupakan satu di antara konsonan bilabial yang bunyinya dihasilkan dari bibir atas dan bibir bawah, lalu suara dikeluarkan melalui hidung. Dengan demikian, diyakini bunyi itu tidak menghasilkan bunyi [e] sehingga menjadi bunyi [em] (Razak, 2019:10; Chaer, 2009:21; Taembo, 2016:3).

Penelitian dan atau artikel relevan tentang membaca permulaan banyak dijumpai di berbagai artikel pada jurnal ilmiah online. Namun demikian, artikel-artikel itu tidak sama persis dengan artikel ini. Artikel yang dimaksud:

- 1) Hasnawati (2022) menulis artikel dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Bahan Ajar Alternatif di Kelas I SD;
- 2) Rusnah (2022) menulis artikel dengan judul Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah.
- 3) Rohaeni & Sugiharti (2022) menulis artikel dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Kata Dasar Tanpa Konsonan Rangkap Menggunakan Metode Struktur Plus.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 1 SD Negeri 001 Tembilahan Hulu, Kecamatan Tembilahan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Sekolah yang ber-NPSN 10401917 ini menggunakan sistem double shift; 6 hari.

Penelitian berlangsung di awal semester genap tahun 2021/2022. Semua prosedur kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 30 hari termasuk penulisan artikel.

Penelitian tindakan kelas menggunakan 4 prosedur. Prosedur itu adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian tindakan kelas adalah 19 siswa kelas 1 SD Negeri 001 Tembilahan Hulu, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Mereka ini belum tuntas dalam pembelajaran reguler.

Siswa yang belum tuntas yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini dibentuk kode. Kode mencakup huruf S dan tanda hubung yang diakhiri dengan 2 digit yang dimulai dari 01 sampai dengan 19. Digit 01 relatif lebih baik dibandingkan dengan digit 04 atas dasar hasil tes formatif dalam pembelajaran reguler.

Di antara 19 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran reguler, terdapat 7 variasi persen ketuntasan. Variasi itu adalah:

- 1) 73,33 persen sebanyak 3 siswa;
- 2) 70,00 persen sebanyak 3 siswa;
- 3) 63,33 persen sebanyak 5 siswa;
- 4) 60,00 persen sebanyak 2 siswa;
- 5) 56,67 persen sebanyak 2 siswa;
- 6) 50,00 persen sebanyak 2 siswa;
- 7) 46,67 persen sebanyak 2 siswa.

Tabel 1

Data Tes Formatif dalam Pembelajaran Reguler

No.	Kode	Skor	Persen	Keterangan
1	S-01	22	73,33	belum tutnas
2	S-02	22	73,33	belum tutnas
3	S-03	22	73,33	belum tutnas
4	S-04	21	70,00	belum tutnas
5	S-05	21	70,00	belum tutnas
6	S-06	21	70,00	belum tutnas
7	S-07	19	63,33	belum tutnas
8	S-08	19	63,33	belum tutnas
9	S-09	19	63,33	belum tutnas
10	S-10	19	63,33	belum tutnas
11	S-11	19	63,33	belum tutnas
12	S-12	18	60,00	belum tutnas
13	S-13	18	60,00	belum tutnas
14	S-14	17	56,67	belum tutnas
15	S-15	17	56,67	belum tutnas
16	S-16	15	50,00	belum tutnas
17	S-17	15	50,00	belum tutnas
18	S-18	14	46,67	belum tutnas
19	S-19	14	46,67	belum tutnas
		18,53	61,75	belum tutnas

Instrumen penelitian tindakan kelas dibedakan atas 3 instrumen. Pertama, bahan ajar alternatif. Kedua, RPP keterampilan membaca kata dasar melalui teknik bunyi luncuran berbasis bahan ajar alternatif. Ketiga, alat rekam elektronik yang digunakan saat observasi kegiatan belajar-mengajar pada prosedur pelaksanaan. Keempat, tes formatif dalam bentuk tes unjuk kerja.

Data ketuntasan penelitian tindakan kelas ini dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif. Jenis prosedur yang sesuai untuk data ini adalah mean dan persen serta modus. Kriteria keberhasilan:

- 1) 75,00 ke atas : tuntas
- 2) < 75,00 : tidak tuntas



Data kegiatan belajar-mengajar dianalisis secara tematik. Maksudnya, data kegiatan guru dan siswa dianalisis berdasarkan RPP.

TEMUAN

1. Perencanaan Perangkat Pembelajaran

1.1 Bahan Ajar Alternatif

Bahan ajar alternatif yang dipersiapkan ini sifatnya sangat sederhana. Dari segi bentuk hanya berupa lembaran kertas A4 70 gsm sebanyak 5 halaman. Dari segi isi, hanya memuat 30 kata dasar bersuku dua untuk semua jenis vokal, yakni:

satu	tiga	lima	mama	mata
pipa	pipi	dagu	kaki	foto
toko	kita	saya	pagi	kaca
cucu	baca	dada	lidi	nama
peta	besi	jala	jari	raga
maju	nasi	nabi	cuka	soto

Kosa kata ditulis juga secara acak. Dari segi ukuran, kosa kata ini diketik menggunakan font time new roman, ukuran 14, warna-warni.

Halaman 2 bahan ajar berisi kata dasar yang sama untuk digunakan sebagai ajang latihan. Bentuk latihan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsonan dan vokal sebagai dasar untuk pembelajaran dengan teknik bunyi luncuran.

1.2 RPP

RPP dalam penelitian tindakan kelas ini terfokus kepada kegiatan belajar-mengajar yang disesuaikan dengan alokasi waktu, teknik, dan media pembelajaran. Alokasi waktu pembelajaran hanya untuk 2 x 2 x 30 menit atau 2 kali pertemuan per hari jeda rehat selama 15 menit. Setelah itu, kegiatan belajar-mengajar yang memakai teknik bunyi luncuran, dan media bahan ajar alternatif.

1.3 Tes Formatif

Tes keterampilan membaca kata dasar berisi 30 kota. Kosa kata ini mewakili semua vokal dan konsonan produktif.

2. Pelaksanaan Tindakan

2.1 Pertemuan 1 Siklus 1

Kegiatan awal berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud: (5 menit):

- 1) siswa menjawab salam guru saat membuka pembelajaran;
- 2) siswa menyimak guru yang menyampaikan apersepsi.

Kegiatan inti pertemuan 1 siklus 1 berisi 8 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud: (45 menit):

- 1) siswa menerima bahan ajar alternatif dari guru;
- 2) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan [m] dan [a] dengan teknik bunyi luncuran;
- 3) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan [t] dan [a] dengan teknik bunyi luncuran;
- 4) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan rangkaian [ma] dan [ta] menjadi [mata];
- 5) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan [t] dan [o] dengan teknik bunyi luncuran;
- 6) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan [k] dan [o] dengan teknik bunyi luncuran;
- 7) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan rangkaian [to] dan [ko] menjadi [toko];
- 8) siswa difasilitasi guru melafalkan suku kata dengan teknik bunyi luncuran melalui bahan ajar.

Kegiatan akhir berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud: (10 menit):

- 1) siswa difasilitasi guru melakukan refleksi untuk mampu melafalkan suku kata dengan teknik bunyi luncuran;
- 2) siswa difasilitasi guru melakukan refleksi untuk mampu melafalkan 2 suku kata menjadi kata dasar;

- 3) siswa menjawab salam guru yang menutup jam pelajaran pertemuan pertama di siklus 1.

2.2 Pertemuan 2 Siklus 1

Kegiatan awal berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud: (5 menit):

- 1) siswa menjawab salam guru saat membuka pembelajaran;
- 2) siswa menyimak guru yang menyampaikan apersepsi.

Kegiatan inti pertemuan 1 siklus 1 berisi 8 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud: (45 menit):

- 1) siswa diinstruksi guru untuk membuka bahan ajar alternatif;
- 2) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan [b] dan [e] dengan teknik bunyi luncuran;
- 3) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan [s] dan [i] dengan teknik bunyi luncuran;
- 4) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan rangkaian [be] dan [si] menjadi [mata];
- 5) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan [c] dan [u] dengan teknik bunyi luncuran;
- 6) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan [k] dan [a] dengan teknik bunyi luncuran;
- 7) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan rangkaian [cu] dan [ka] menjadi [cuka];
- 8) siswa difasilitasi guru melafalkan suku kata dengan teknik bunyi luncuran melalui bahan ajar.

Kegiatan akhir berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud: (5 menit):

- 1) siswa difasilitasi guru melakukan refleksi untuk mampu melafalkan suku kata dengan teknik bunyi luncuran;

- 2) siswa difasilitasi guru melakukan refleksi untuk mampu melafalkan 2 suku kata menjadi kata dasar;
- 3) siswa menjawab salam guru yang menutup jam pelajaran pertemuan kedua di siklus 1.

Tabel 2
Hasil Tes Formatif Siklus 1

No.	Kode	Skor	Persen	Keterangan
1	S-01	23	76,67	tuntas
2	S-02	24	80,00	tuntas
3	S-03	27	90,00	tuntas
4	S-04	23	76,67	tuntas
5	S-05	24	80,00	tuntas
6	S-06	25	83,33	tuntas
7	S-07	23	76,67	tuntas
8	S-08	24	80,00	tuntas
9	S-09	19	63,33	belum tuntas
10	S-10	21	70,00	belum tuntas
11	S-11	22	73,33	belum tuntas
12	S-12	22	73,33	belum tuntas
13	S-13	21	70,00	belum tuntas
14	S-14	25	83,33	tuntas
15	S-15	24	80,00	tuntas
16	S-16	20	66,67	belum tuntas
17	S-17	19	63,33	belum tuntas
18	S-18	21	70,00	belum tuntas
19	S-19	14	46,67	belum tuntas
		22,16	73,86	belum tuntas

Untuk siklus 1, jumlah siswa yang dapat mencapai KKM sebanyak 10 siswa dari 19 siswa yang belum tuntas di pembelajaran reguler. Jumlah ini setara dengan 52,63 persen.

2.3 Pertemuan 1 Siklus 2

Kegiatan awal berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud: (5 menit):



- 1) siswa menjawab salam guru saat membuka pembelajaran;
- 2) siswa menyimak guru yang menyampaikan apersepsi.

Kegiatan inti pertemuan 1 siklus 2 berisi 8 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud: (45 menit):

- 1) siswa diinstruksi guru untuk membuka bahan ajar alternatif;
- 2) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan [p] dan [a] dengan teknik bunyi luncuran;
- 3) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan [g] dan [i] dengan teknik bunyi luncuran;
- 4) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan rangkaian [pa] dan [gi] menjadi [pagi];
- 5) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan [p] dan [e] dengan teknik bunyi luncuran;
- 6) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan [t] dan [a] dengan teknik bunyi luncuran;
- 7) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan rangkaian [pe] dan [ta] menjadi [peta];
- 8) siswa difasilitasi guru melafalkan suku kata dengan teknik bunyi luncuran melalui bahan ajar.

Kegiatan akhir berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud: (5 menit):

- 1) siswa difasilitasi guru melakukan refleksi untuk mampu melafalkan suku kata dengan teknik bunyi luncuran;
- 2) siswa difasilitasi guru melakukan refleksi untuk mampu melafalkan 2 suku kata menjadi kata dasar;
- 3) siswa menjawab salam guru yang menutup jam pelajaran pertemuan kesatu di siklus 2.

2.4 Pertemuan 2 Siklus 2

Kegiatan awal berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud: (5 menit):

- 1) siswa menjawab salam guru saat membuka pembelajaran;
- 2) siswa menyimak guru yang menyampaikan apersepsi.

Kegiatan inti pertemuan 2 siklus 2 berisi 8 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud: (45 menit):

- 1) siswa diinstruksi guru untuk membuka bahan ajar alternatif;
- 2) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan [j] dan [a] dengan teknik bunyi luncuran;
- 3) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan [r] dan [i] dengan teknik bunyi luncuran;
- 4) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan rangkaian [ja] dan [ri] menjadi [jati];
- 5) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan [d] dan [a] dengan teknik bunyi luncuran;
- 6) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan [g] dan [u] dengan teknik bunyi luncuran;
- 7) siswa difasilitasi untuk meniru guru melafalkan rangkaian [da] dan [gu] menjadi [dagu];
- 8) siswa difasilitasi guru melafalkan suku kata dengan teknik bunyi luncuran melalui bahan ajar.

Kegiatan akhir berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud: (5 menit):

- 1) siswa difasilitasi guru melakukan refleksi untuk mampu melafalkan suku kata dengan teknik bunyi luncuran;
- 2) siswa difasilitasi guru melakukan refleksi untuk mampu melafalkan 2 suku kata menjadi kata dasar;

- 3) siswa menjawab salam guru yang menutup jam pelajaran pertemuan kedua di siklus 2.

Tabel 3
Hasil Tes Formatif Siklus 2

No.	Kode	Skor	Persen	Keterangan
1	S-09	19	63,33	belum tuntas
2	S-10	23	76,67	tuntas
3	S-11	22	73,33	tuntas
4	S-12	22	73,33	tuntas
5	S-13	21	70,00	tuntas
6	S-16	24	80,00	tuntas
7	S-17	23	76,67	tuntas
8	S-18	24	80,00	tuntas
9	S-19	14	46,67	belum tuntas
		21,33	71,11	tuntas

Untuk siklus 2, jumlah siswa yang dapat mencapai KKM sebanyak 7 siswa dari 9 siswa yang belum tuntas di siklus 1. Jumlah ini setara dengan 77,78 persen.

3. Jumlah Siswa Tuntas

Siswa kelas 1 SD Negeri 001 Tembilihan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau yang tuntas dalam pembelajaran peningkatan keterampilan membaca kata dasar melalui teknik bunyi luncuran berbasis bahan ajar alternatif per siklus sebanyak 17 dari 19 siswa. Jumlah ini terbagi dari 10 siswa tuntas di siklus 1 dan 7 siswa tuntas di siklus 2.

DISKUSI

Di antara kegiatan guru dalam pembelajaran kegiatan inti adalah memfasilitasi siswa agar mengerjakan latihan. Kondisi ini seperti aneh karena di dalam judul dan rumusan masalah sama

sekali tidak ditemukan istilah latihan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca kata dasar bagi siswa kelas 1 SD Negeri 001 Tembilihan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Namun demikian, kegiatan latihan wajib ada karena program latihan memang bagian standar dalam strategi belajar-mengajar. Dengan kata lain, tidaklah sempurna suatu kegiatan pembelajaran tanpa mengikutsertakan kegiatan latihan. Kondisi ini selaras dengan pernyataan penulis artikel ini (Rosdiana, 2017:65; Prajakusuma dkk., 2016:67; Jayanti, 2012:68).

Teknik bunyi luncuran digunakan dalam konteks penggunaan metode eja dalam pembelajaran membaca permulaan. Teknik dan metode ini merupakan oposan terhadap teknik analogi untuk metode struktur plus (Razak, 2006:88). Metode dan teknik ini memerlukan perangkat lain yakni bahan ajar yang berfungsi juga sebagai media.

Persentase keseluruhan (secara klasikal) dalam penelitian tindakan kelas ini relatif rendah. Hal ini disebabkan siswa yang sudah tuntas di masa pembelajaran reguler tidak lagi dimasukkan dalam proses penghitungan hasil tes formatif di siklus 1. Begitu juga hal untuk siklus 2, siswa yang sudah tuntas di siklus 1 tidak lagi dimasukkan dalam proses penghitungan hasil tes formatif untuk siklus 2.

Siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran keterampilan membaca kata dasar sampai dengan siklus 2 disebabkan pada saat pelaksanaan penelitian kelas, kedua siswa itu beralangan hadir. Kondisi ini memang tidak dapat diupayakan guru. Oleh karena itu, hal-ikhwal menghadirkan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran menjadi sangat penting pada kondisi siswa yang tidak hadir dalam keadaan sehat. Ketidakhadiran siswa dalam kegiatan belajar terutama dengan status sakit



memang suatu kondisi yang pelik jika terjadi pada siswa yang memiliki daya serap rendah. Hal ini juga dinyatakan oleh para penulis artikel dan buku (Paramitha dkk., 2018:64; Majid, 2013:19; Farida, 2006:21).

SIMPULAN

Pertama, untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca kata dasar melalui teknik bunyi luncuran dan bahan ajar alternatif harus disiapkan perangkat: 1) bahan ajar alternatif; 2) RPP; 3) alat perekam audio-video dari HP; 4) tes formatif keterampilan membaca kata dasar.

Kedua, pelaksanaan kegiatan pembelajaran peningkatan keterampilan membaca kata dasar melalui pendekatan bunyi luncuran berbasis bahan ajar alternatif di kelas 1 SD Negeri 001 Tembilahan Hulu dilaksanakan sebanyak 2 siklus; setiap siklus menggunakan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan prosedur refleksi.

Ketiga, di siklus I terdapat 10 siswa tuntas sedangkan di siklus 2 terdapat 7 tuntas; hanya sebagian kecil siswa tidak dapat mencapai batas KKM.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Renika Cipta.

Hasnawati. 2022. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Bahan Ajar Alternatif di Kelas I SD. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022*, 33-52.

Jayanti, Novi Dwi. 2012. Mengajar Adalah Seni Membangkitkan Rasa Ingin Tahu, Basastra: *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1, Nomor 1, April 2012*, 67-76

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran. Cetakan Kedua*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prajakusuma, Magdalena; Kurniah, Nina; & D, Delrefi. 2016. Penerapan Metode Latihan (Drill) Berbantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Gerakan Shalat. *Jurnal Ilmiah Potensia, Volume 1, Nomor 2, 2016*, 67-71.

Paramitha, Citra Pratiwi; Risnasari Medika; & Saputro, Sigit Dwi. 2018. Pengembangan Sistem Informasi Absensi Siswa Berbasis Java Desktop di SMA Darul Kholil Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Edutic /Volume 4, Nomor 2, Mei 2018*, 63-70.

Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Razak, Abdul. 2006. *Struktur Plus: Metode Alternatif Pembelajaran Membaca Permulaan* Pekanbaru: Ababil Press

Razak, Abdul. 2019. *How to Teach Your Student to Read: Bank LKPD Pembelajaran Membaca untuk SD/MI*. Pekanbaru: Ababil Press.

Rohaeni, Eni & Sugiharti, Rini Endah. 2022. Peningkatan Kemampuan Membaca Kata Dasar Tanpa Konsonan Rangkap Menggunakan Metode Struktur Plus. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022*, 103-110

Rosdiana, Lilis Amaliah. 2017. Pembelajaran Menulis Teks Pidato dengan Metode Latihan. *Jurnal Kependidikan Volume 18, Nomor 1, Juni 2017*, 52-68.



Rusnah. 2022. Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 11-22*

Taembo, Maulid. 2016. Kajian Dialek Sosial Fonologi Bahasa Indonesia: Social Dialect Study of Indonesian Phonology. *Jurnal Kandai, Volume 12, Nomor 1, Mei 2016, 1-16.*